

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat saja tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, maka perlu adanya upaya terus

¹ Permenag No.2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 73

menerus dan terpadu, baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selanjutnya di lembaga pendidikan, anak-anak dididik oleh guru agar menjadi manusia yang berkualitas dan menjadi sumber daya manusia yang bermoral, beretika dan beriman.²

Kenyataan yang ada pada saat ini di dalam pengalaman pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Fikih sering dianggap mata pelajaran yang mudah. Padahal secara kognitif nilai mereka jauh di bawah rata-rata batas kriteria ketuntasan minimal termasuk mereka yang berasal dari pesantren maupun yang saat ini masih di pesantren.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengkaji persoalan-persoalan agama melalui kajian kitab kuning. Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan di pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi jati diri (*identity*) dari pesantren (*salafiyah*). Kitab kuning merupakan elemen yang

² M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10

sangat penting dan wajib ada dalam dunia pesantren, khususnya pesantren *salafiyah*.³

Menurut Van Berg yang dikutip oleh Nurhayati Djamas dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, mengatakan bahwa:

Sebanyak 44% dari kitab yang dipelajari di pesantren menyangkut fikih, sedangkan Van Bruinessen yang juga mendalami masalah ini juga menyebutkan bahwa dari 900 judul teks kitab kuning di pesantren, 200 jenis di antaranya membahas tentang fikih.⁴

Berdasarkan asumsi tersebut persepsi bagi peserta didik yang berbasis pondok pesantren memiliki bekal tentang fikih secara teoritis lebih mendalam daripada yang non pesantren

Madrasah Aliyah Negeri I Suruh merupakan madrasah yang dikelilingi lima pesantren salafiyah. Tetapi tidak semua peserta didik yang bersekolah di MAN I Suruh berasal dari pesantren. Dengan keadaan demikian peserta didik yang berbasis pondok pesantren idealnya hasil belajar kognitif Fikihnya lebih tinggi daripada yang non pesantren, karena mereka lebih intens dengan masalah fikih dibandingkan dengan yang non pesantren. Akan tetapi realitasnya hasil belajar peserta didik yang non pesantren pada mata pelajaran Fikih juga relatif tinggi, bahkan

³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 34-35

⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, hlm. 45-46

kadang lebih tinggi dibandingkan dengan para siswa yang berbasis pondok pesantren. Keadaan demikian menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian dan menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengangkat penelitian tentang: Studi komparasi hasil belajar kognitif Fikih kelas XI antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren di MAN I Suruh Kab. Semarang tahun ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih kelas XI antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan yang non pesantren di MAN I Suruh Kab. Semarang tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif Fikih kelas XI antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan yang non pesantren di MAN I Suruh Kab. Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang perbedaan hasil belajar kognitif fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru:

- a. Memberi informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru mata pelajaran fikih) di MAN I Suruh Kab. Semarang tentang perbedaan hasil belajar kognitif fikih kelas XI antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan yang non pesantren di MAN I Suruh Kab. Semarang tahun ajaran 2013/2014
- b. Meningkatkan perhatian guru terutama guru fikih dalam meningkatkan kemampuan ranah kognitif terutama bagi siswa yang prestasinya kurang baik.

Bagi Sekolah:

- a. Penelitian ini dapat memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran fikih.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi fikih.

Bagi siswa:

- a. Meningkatkan kesadaran untuk belajar mata pelajaran fikih lebih giat lagi.
- b. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.